

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kemampuan literasi lingkungan memiliki peran penting pada abad 21 ini, kesadaran dan kepekaan manusia terhadap lingkungan masih rendah karena kurangnya pemahaman individu terhadap literasi lingkungan. Permasalahan lingkungan semakin meningkat yang disebabkan oleh aktivitas manusia. Adapun beberapa masalah lingkungan hidup yang menjadi sorotan secara global, diantaranya: pencemaran lingkungan, polusi udara, pemanasan global, perubahan iklim dan banyaknya sampah menjadi fokus utama yang perlu segera diatasi (Miftahuddin dkk., 2023). Menurut Talano (dalam Berlian dkk., 2023) pencemaran lingkungan merupakan salah satu masalah lingkungan paling serius yang dihadapi oleh dunia saat ini.

Literasi lingkungan merupakan pemahaman seseorang tentang segala hal yang berkaitan dengan lingkungan termasuk identifikasi masalah dan kemampuan mencari solusi untuk mengatasi permasalahan lingkungan di sekitarnya (Santoso dkk., 2021) yang melibatkan kemampuan seseorang untuk memahami dan menafsirkan situasi lingkungan di sekitarnya (Hidayah & Hayat, 2022). Literasi lingkungan adalah kepekaan terhadap lingkungan yang mencakup berbagai pengetahuan tentang lingkungan, termasuk cara berperilaku, bertanggung jawab, peduli, dan kesadaran terhadap keberadaan lingkungan (Nasution, 2021). Senada dengan Daniyarti (2022) yang mengatakan bahwa literasi lingkungan adalah kesadaran individu untuk menjaga dan merawat lingkungan agar tetap terjaga.

Menurut Yunansah & Herlambang (2017), tujuan literasi lingkungan adalah membentuk sikap sadar dalam menjaga dan mencintai lingkungannya. Siswa yang memiliki kemampuan literasi lingkungan cenderung menunjukkan perilaku yang bertanggung jawab terhadap lingkungan. Individu yang memiliki literasi, kesadaran, dan sensitivitas terhadap lingkungan dapat berperan aktif dalam penanganan masalah lingkungan (Susanti & Nopus, 2022). Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa literasi lingkungan merupakan pemahaman, kesadaran, dan kemampuan individu dalam mengidentifikasi, mencari solusi, serta bersikap, bertanggung jawab, peduli, dan sadar terhadap keberadaan lingkungan dengan tujuan menjaga dan memelihara keseimbangan lingkungan.

Literasi lingkungan mencakup kemampuan seseorang untuk menjaga dan memahami lingkungan alam, baik saat ini maupun di masa depan. Seseorang yang memiliki pemahaman literasi lingkungan akan memiliki pengetahuan mengenai hubungan antara manusia dan lingkungan alam, serta tanggung jawab untuk menjaga keberlanjutan lingkungan. Literasi lingkungan adalah dasar untuk menilai pengaruh pendidikan lingkungan hidup terhadap para siswa (Mustofa & Sueb, 2023). Sikap literasi lingkungan dapat ditingkatkan melalui pendidikan formal, di mana guru berperan sebagai pendidik yang mampu memberikan informasi dan juga menyadarkan bahwa pemahaman tentang lingkungan harus menjadi dasar bagi sikap yang mampu mengatasi permasalahan lingkungan (Kusumaningrum, 2018). Pembentukan sikap dan perilaku lingkungan pada siswa dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang mendorong mereka untuk mencari informasi dan merencanakan tindakan dalam menghadapi isu-isu lingkungan. Wilujeng (dalam Putra, 2022) menyampaikan bahwa menggunakan pendekatan

EESD (*Education for Environmental Sustainable Development*) dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan literasi lingkungan siswa. Menerapkan pendekatan ini mendorong siswa untuk berpikir secara sistemik, merencanakan tindakan, fokus pada masa depan, merancang strategi, dan berkolaborasi dalam proses pembelajaran. Pendidikan memiliki peran penting dalam mengubah sikap individu terhadap permasalahan lingkungan. Harapannya, melalui pendidikan lingkungan hidup dapat membentuk generasi literasi lingkungan yang mampu mengelola lingkungan dengan baik dan bijaksana. Salah satu metode yang umum digunakan untuk mengukur dampak pendidikan lingkungan adalah melalui analisis literasi lingkungan.

Keterkaitan antara literasi lingkungan dan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sangat erat, karena literasi lingkungan mencakup pemahaman tentang aspek-aspek lingkungan, termasuk identifikasi masalah dan solusi, sikap bertanggung jawab, kepedulian, serta kesadaran terhadap keberadaan lingkungan. Ketika indikator pengukur kemampuan literasi lingkungan diintegrasikan dalam pembelajaran IPA, siswa dapat mengaitkan pengetahuan tentang fenomena alam dan siswa dapat diajak untuk mengidentifikasi dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan dan mencari solusi untuk menjaga lingkungan sekitar. Literasi lingkungan tidak hanya memperkaya pembelajaran IPA dengan konteks nyata, tetapi juga mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah yang terkait dengan lingkungan. Pembelajaran IPA yang mengintegrasikan literasi lingkungan dapat membentuk generasi yang memiliki kesadaran tinggi terhadap pentingnya menjaga keberlanjutan dan keseimbangan lingkungan. Pentingnya pembelajaran IPA tidak hanya terfokus pada pemerolehan pengetahuan

semata, melainkan pada kemampuan siswa untuk mengaitkan dan mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sangat penting terutama dalam menghadapi tantangan lingkungan yang semakin tercemar dan rusak akibat aktivitas manusia. Integrasi kemampuan literasi lingkungan dalam pembelajaran IPA sangat relevan, karena komponen literasi lingkungan memberikan kriteria acuan untuk menilai sejauh mana siswa mampu memahami dan merespon isu-isu lingkungan (Rahmah dkk., 2019).

Permasalahan lingkungan yang di temukan di Kabupaten Sumenep seperti terjadinya peningkatan volume sampah harian yang menyebabkan TPA (Tempat Pembuangan Akhir) sampah mengalami kelebihan beban. TPA tersebut disebabkan oleh penumpukan sampah plastik, limbah dari aktivitas petani, dan sampah non-organik lainnya. Peningkatan jumlah sampah plastik khususnya dari kemasan makanan dan minuman menandakan adanya peningkatan budaya konsumerisme di kalangan masyarakat Kabupaten Sumenep (Safitri dkk., 2021). Permasalahan sampah juga terjadi di Desa Bangkal, kecamatan Kota Sumenep. Sungai Desa Bangkal mengalami penumpukan sampah di berbagai lokasi, baik di bawah jembatan sungai maupun di sepanjang tepian sungai, yang sebagian besar berasal dari limbah rumah tangga. Pembuangan sampah ke sungai dapat menyebabkan dampak negatif seperti banjir, bau tidak sedap, dan potensi penyebaran penyakit (Herowati & Azizah, 2019). Akar permasalahannya terletak pada kebiasaan masyarakat, termasuk di Sumenep Madura yang sering membuang sampah ke pantai. Kebiasaan ini, contohnya di kawasan Kalianget dan pulau Poteran telah menjadi perilaku yang berlangsung lama di sebagian besar penduduk pesisir Sumenep yang mungkin telah berlangsung dari generasi ke generasi (Habibi, 2023).

Guru IPA di SMPN 1 Talango dan MTss Sayyid Yusuf mengatakan bahwa kedua sekolah tersebut telah aktif dalam mengadakan kegiatan lingkungan di sekolah yang melibatkan partisipasi siswa. SMPN 1 Talango telah melakukan beragam kegiatan lingkungan seperti program *hydroponic*, pembuatan pupuk organik (lindi), pembangunan *green house*, dan program *ecobric*. Kegiatan yang masih berjalan hingga saat ini adalah kegiatan rutin jumat bersih dan program LINGUA (Lima Menit Memungut Sampah). MTss Sayyid Yusuf juga telah melaksanakan berbagai kegiatan lingkungan, seperti pengolahan sampah plastik dan penghijauan kelas. Meski demikian, tingkat disiplin siswa dalam membuang sampah pada tempatnya masih perlu ditingkatkan di kedua sekolah tersebut. Sekitar jalan menuju kedua sekolah tersebut, terlihat beberapa tumpukan sampah di tepi jalan, sementara di sekitar pinggir laut pelabuhan Talango terdapat tumpukan sampah yang menimbulkan aroma tidak sedap.

Permasalahan sampah dan dampaknya terhadap lingkungan di kawasan pesisir menimbulkan pertanyaan penelitian mengenai kemampuan literasi lingkungan para siswa di sekolah. Apakah benar bahwa literasi lingkungan para siswa di pesisir Sumenep masih rendah, sehingga permasalahan lingkungan terus terjadi? Pertanyaan ini menjadi sangat penting untuk diteliti, terutama dalam rangka mengatasi permasalahan lingkungan di kawasan pesisir.

Penelitian ini dalam mengidentifikasi tingkat literasi lingkungan, perlu diperhatikan indikator-indikator tertentu. Apa saja aspek-aspek literasi lingkungan yang masih tergolong rendah dan apa yang sudah mencapai kategori sedang. Penelitian ini akan menggali informasi mengenai kemampuan literasi lingkungan

siswa di salah satu kawasan pesisir Sumenep yaitu pulau Poteran, sehingga upaya peningkatan kesadaran dan pemahaman lingkungan dapat lebih terarah dan efektif.

Berkaitan dengan beberapa penjelasan di atas, diperlukan adanya informasi terkait literasi lingkungan siswa di beberapa sekolah menengah pertama (SMP) di pulau Poteran. Fokus penelitian ini ditetapkan pada siswa SMP. Berdasarkan permasalahan di atas, maka langkah penting untuk melakukan penelitian mengenai literasi lingkungan siswa, sehingga judul dari penelitian ini adalah "**Literasi Lingkungan Siswa SMP di Pulau Poteran**".

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana kemampuan literasi lingkungan siswa SMP di pulau Poteran?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka penelitian ini memiliki tujuan, yaitu:

1. Untuk mengetahui kemampuan literasi lingkungan siswa SMP di pulau Poteran.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1. Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan literasi lingkungan siswa dalam aspek pengetahuan ekologi, keterampilan kognitif, sikap sadar lingkungan dan perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh guru khususnya guru IPA sebagai bahan informasi tentang kemampuan literasi lingkungan siswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA.
3. Bagi pihak sekolah, diharapkan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan informasi untuk berpartisipasi mengatasi permasalahan lingkungan dan hasil penelitian ini juga dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA, sehingga dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan aspek literasi lingkungan yang masih rendah.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.

#### **E. Definisi Operasional Variabel**

Untuk mencegah terjadinya kesalahpahaman di antara para pembaca dalam memahami definisi literasi lingkungan, peneliti merasa perlu menjelaskan beberapa pendapat mengenai definisi literasi lingkungan, antara lain sebagai berikut:

1. Literasi lingkungan merupakan kemampuan untuk memahami dan menafsirkan aspek-aspek yang terkait dengan sistem lingkungan, serta mengambil tindakan yang tepat untuk menjaga, memperbaiki, dan meningkatkan sistem lingkungan melalui pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran terhadap masalah lingkungan (Roth dalam Rokhmah & Fauziah, 2021).
2. Literasi lingkungan mengacu pada kemampuan individu untuk merespon dan mengambil tindakan yang tepat berdasarkan pemahaman dan interpretasi mereka terhadap kondisi lingkungan sekitar yang bertujuan untuk menjaga,

memulihkan, dan meningkatkan kualitas lingkungan (Subhan dalam Hidayah & Hayat, 2022).

3. Literasi lingkungan merupakan kemampuan individu dalam memahami dan menafsirkan kondisi lingkungan, dari hasil pemahaman dan penafsiran tersebut maka individu tersebut dapat memutuskan tindakan yang tepat dalam mempertahankan, memulihkan serta meningkatkan kondisi lingkungan (Kusumaningrum, 2018).
4. Santoso dkk., (2021) mengemukakan bahwa literasi lingkungan memiliki 4 indikator yang dapat menentukan capaian literasi lingkungan pada siswa diantaranya yaitu pengetahuan ekologi, keterampilan kognitif, sikap sadar lingkungan dan perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa literasi lingkungan merupakan kemampuan seseorang untuk memahami, mengevaluasi, dan mengambil tindakan yang mendukung keberlanjutan lingkungan. Literasi lingkungan memiliki indikator yaitu pengetahuan ekologi, keterampilan kognitif, sikap sadar lingkungan dan perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan.